

PENDAMPINGAN TRANSISI MASA ERA NEW NORMAL DI DESA WISATA KEMBANG KUNING KABUPATEN LOMBOK TIMUR

**Andre Rachmat Scabra^{1*}, Baiq Regia Gemara Kurnia Putri¹, Swa Harta Harrini
Relaning Tyas², Rini Nurhidayati³**

*¹Program Studi Budidaya Perairan Universitas Mataram, ²Program Studi Bahasa Inggris
Universitas Mataram, ³Program Studi Sosiologi Universitas Mataram*

Jalan Pendidikan Nomor 37 Kota Mataram

**Alamat korespondensi: andrescabra@unram.ac.id*

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi. Dinas pariwisata Lombok Timur telah menetapkan 18 desa yang memiliki potensi wisata, salah satunya adalah Desa Kembang Kuning. Kembang Kuning merupakan salah satu destinasi desa wisata yang berada di wilayah kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur yang menyajikan keindahan dan panorama alam yang masih asri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pokdarwis Desa Kembang Kuning, diketahui bahwa peminat wisata di kembang kuning mengalami penurunan yang signifikan. Faktor utama penyebab turunnya peminat wisata ini adalah karena adanya pandemi *covid-19*. Kegaitan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mencari solusi alternatif dengan melaksanakan sebuah program demi meningkatkan kesadaran, minat, pengembangan potensi wisata di masa *New Normal pandemi covid-19*. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Kembang Kuning dalam optimalisasi pemberdayaan kembali potensi desa wisata yang saat ini sedang mengalami penurunan. Berbagai program dalam pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan Desa Wisata Kembang Kuning menghadapi transisi era New Normal, yaitu : pengembangan SDM desa, pengadaan fasilitas aman wisata desa, pembuatan peta wisata desa, dan pelaksanaan desa organik”

Kata Kunci : desa wisata kembang kuning, wisata aman, era new normal

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak objek pariwisata untuk dikunjungi, baik wisata alam maupun wisata buatanya. Tingginya minat masyarakat yang ingin berkunjung di berbagai objek pariwisata, membuat industri pariwisata dapat mendatangkan manfaat dan keuntungan bagi sebagian besar masyarakat Indonesia dan sebagai sumber devisa negara. Tidak sedikit wisatawan lokal maupun mancanegara datang untuk menikmati daya tarik wisata yang ada di Indonesia. Menurut Chen dan Tsai (2007), pariwisata dapat menjadi kekuatan yang besar sebagai pendorong untuk pembangunan daerah. Pariwisata yang dikelola secara profesional dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitarnya, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan pendapatan pemerintah. Mereka

mempunyai strategi agar dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung dan meninjau kembali objek wisata demi keberhasilan pengembangan pariwisata.

Dinas pariwisata Lombok Timur telah menetapkan 18 desa yang memiliki potensi wisata. Penentuan suatu desa berbasis pariwisata dilihat dari aktivitas dan potensi yang dimiliki, potensi tersebut biasanya berupa destinasi alam dan budaya. Desa-desanya termasuk desa wisata di Lombok Timur adalah Desa Tetebatu, Kembang Kuning, Sembalun Bumbung, Pringgasele, Tanjung Luar, Sekaroh, Sembalun Lawing, Lenek Ramban Biak, Jeruwaru, Labuhann Pandan, Sugian, Lenek Pesiraman, Bebidas, Senang Galih,, Srewe, Sapit, Sembalun dan Jeruk Manis. Setiap desa diharapkan mampu untuk mendatangkan target 10 ribu kunjungan wisatawan per tahun (Dinas Pariwisata, 2020).

Kembang Kuning merupakan salah satu destinasi desa wisata yang berada di wilayah kecamatan Sikur kabupaten Lombok Timur yang menyajikan keindahan dan panorama alam yang masih asri, desa wisata Kembang Kuning memiliki keunikan dan keragaman yang khas sehingga mampu menjadi aset dalam wisata yang disuguhkan kepada pengunjung baik wisatawan local maupun mancanegara. Dengan keunikan dan keragaman tersebut, maka tak heran jika di tahun 2017 lalu, desa Kembang Kuning dikukuhkan menjadi desa wisata terbaik menurut kementerian Pariwisata Republik Indonesia (Dinas Pariwisata, 2020).

Desa Kembang Kuning tidak hanya menawarkan keindahan panorama alam yang menawan dibawah kaki gunung rinjani. Namun juga menawarkan aneka aktivitas sehari-hari warganya. Seperti proses pembuatan kopi secara tradisional (Coffe Process), dan pembuatan minyak kelapa (Oil Process). Wisatawan kemudian lebih didekatkan lagi dengan masyarakat sekitar dengan disuguhkan sebuah paket wisata Tiga Hari Menjadi Orang Sasak. Berbagai budaya di Desa Kembang Kuning tersebut membuat kami tertarik untuk mengembangkan objek wisata di sana lebih jauh lagi (Diskominfo NTB).

Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) Desa Kembang Kuning merupakan salah satu kelompok yang mengelola berbagai paket wisata di Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Kelompok ini beranggotakan 59 orang pemuda desa. Salah satu program yang diinisiasi oleh kelompok ini adalah wisata alam “Sarang Walet” desa kembang kuning. Wisata Sarang Walet diperkirakan berada pada ketinggian 600/800 mdpl. Keberadaan tempat wisata ini memberikan peluang bagi masyarakat desa baik dalam menunjang perekonomian dan citra desa itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pokdarwis Desa Kembang Kuning, diketahui bahwa peminat wisata di kembang kuning mengalami penurunan yang signifikan. Ada beberapa faktor penyebab turunnya peminat wisata ini, diantaranya : 1) Kondisi pandemi *covid-19* yang sedang melanda di seluruh penjuru dunia mengakibatkan Kawasan wisata ini harus ditutup dalam jangka waktu yang sangat panjang. 2) Menurunnya minat dan motivasi dari POKDARWIS dalam menekuni dan mengembangkan wisata Air Terjun Sarang Walet, hal ini menyebabkan pembangunan dan pemeliharaan di Kawasan wisata menjadi tidak berjalan dengan baik. 3) Belum maksimalnya kesiapan pengelola dalam mempersiapkan Kawasan wisata ini dalam menyambut Era New Normal. Maka dari itu berdasarkan pemaparan

permasalahan di atas maka diperlukan sebuah kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk mencari solusi alternatif dengan melaksanakan sebuah program demi meningkatkan kesadaran, minat, pengembangan potensi wisata di masa *New Normal pandemi covid-19*. Kegiatan ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat Desa Kembang Kuning dalam optimalisasi pemberdayaan kembali potensi desa wisata yang saat ini sedang mengalami penurunan.

METODE PELAKSANAAN

Observasi

Observasi sasaran menjadi hal yang utama sebelum melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini karena akan bermanfaat jika tim pelaksana kegiatan mengetahui masalah yang ada di lokasi pengabdian serta mengetahui potensi daerah sasaran. Sehingga tim pelaksana kegiatan mudah memberikan solusi dari permasalahan di atas.

Evaluasi dan Kontrol Program

Pada tahap pengontrolan, dilakukan pengontrolan secara rutin terhadap berjalannya program sesuai dengan tujuan. Sedangkan evaluasi kegiatan dilakukan secara bertahap dan berkala, yakni setiap 1 minggu sekali. Hasil kegiatan akan diukur dengan indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam pengembangan program selanjutnya.

Sosialisasi

Sosialisasi program kerja dilaksanakan pada awal kegiatan, bertujuan untuk memperkenalkan kegiatan-kegiatan yang akan tim pelaksana kegiatan tawarkan kepada warga desa Kembang Kuning selama menjalankan program pengabdian kepada masyarakat, berbaur mendekati diri dengan warga sekitar sembari mencari informasi terkait situasi dan kondisi desa, melakukan pendekatan dengan aparatur desa untuk mencari data.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada para aparatur desa, Remaja, Penghulu desa, dan juga POKDARWIS untuk mengumpulkan data-data serta informasi yang bisa menunjang persiapan pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Kembang Kuning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berlokasi di Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur, tim pelaksana kegiatan bersama POKDARWIS dan pengelola wisata di Kembang Kuning era *new normal* ini sudah mendapatkan hasil. Hal ini dilihat dari meningkatnya kesadaran dan minat masyarakat sekitar dalam menjaga kelestarian lingkungannya setelah diadakannya diskusi bersama pokdarwis POKDARWIS terkait pentingnya sadar wisata dan ilmu mengenai pemanfaatan lingkungan sekitar dalam meningkatkan perekonomian daerah wisata, bertambahnya spot foto di Kawasan wisata, terciptanya lingkungan yang asri sesuai dengan sapta wisata (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan) di Kawasan Kembang Kuning. Penambahan fasilitas penunjang

operasional dalam menghadapi era *new normal*.

Selain berfokus pada pengembangan tempat wisata Kembang Kuning , tim pelaksana kegiatan juga melaksanakan program dalam meningkatkan SDM di sekitar Kawasan wisata, dengan melaksanakan pengajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini, Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah Pertama, membuat peta wisata pengajaran mengaji pada malam hari. Pengadaan tanaman organik, buah dan sayur dalam menyokong daerah aliran sungai di daerah lereng, serta dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di daerah Kawasan.

Berikut deskripsi singkat serta dokumentasi pendukung terkait program pengabdian kepada masyarakat Era *New Normal* Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang berlokasi di Desa Kembang Kuning Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur.

1. Pengembangan SDM Kawasan Wisata

Dengan pengembangan SDM melalui pengajaran pada anak-anak sehingga memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris. Mengajar bahasa Inggris di Dreamer School, proker ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan dasar kepada anak-anak tentang bagaimana berbahasa Inggris yang baik dan benar, apalagi mengingat desa Kembang Kuning merupakan salah satu desa wisata yang tak luput dari pengunjung mancanegara. Setiap minggunya, kegiatan ini berlangsung dimulai dari jam 14:00 sampai dengan jam 18:00 WITA. Jumlah peserta yang ada di Dreamer School sebanyak 35 anak dengan rentang pendidikan SD sampai SMP kelas 1. Semua peserta berasal dari desa Kembang Kuning.



Gambar 1. Pengajaran Bahasa Inggris

2. Pengadaan fasilitas Desa Wisata

Wisata di Desa Kembang Kuning dapat tampil dengan wajah baru dalam rangka mempersiapkan diri dalam era *new normal*. Alat dan bahan yang digunakan dalam proker ini antara lain penyangga ember yang terbuat dari besi, ember sebagai tempat penampungan air, sabun cair yang sudah dimasukkan ke dalam botol dan hand sanitizer. Untuk sabun, kami menyarankan kepada pihak pengelola dalam hal ini Pokdarwis untuk menggunakan sabun cair agar lebih higienis, selain itu harus dikontrol kapan harus mengganti sabun. Untuk hand sanitizer, karna sudah banyak beredar di pasaran maka tidak akan mengalami kesulitan dalam proses penggantian. Selain itu kami menyarankan membersihkan ember penampungan air 2 minggu sekali agar air yang digunakan tetap bersih dan ember tidak kotor.



Gambar 2. Fasilitas aman wisata

3. Peta Wisata

Peta desa wisata Kembang Kuning dibuat dengan tujuan agar para pengunjung baik wisatawan lokal maupun mancanegara dapat melihat lokasi wisata yang ingin mereka kunjungi, tempat penginapan yang akan mereka tempati selama berlibur, serta fasilitas umum seperti masjid dan pusat kesehatan desa (puskesmas). Dalam pembuatan Peta desa wisata ini, tim peaksana kegiatan bekerja sama dengan pemuda, masyarakat setempat, dan Kelompok sadar wisata (Pokdarwis). peta desa wisata tersebut di buat dari ampas padi atau lambuk dicampur dengan Lim rajawali sebagai bahan utamanya karna dengan memakai bahan ini di percaya lebih awet, tahan panas, dan hujan sehingga lebih mudah di bentuk, dan dapat menandai obyek wisata. Di peta ini menggunakan bahan monopoli untuk mempermudah pengunjung menemukan obyek wisata yang ingin dituju bentuk dari monopoli tersebut bermacam-macam warna, ini bertujuan untuk membedakan masing-masing obyek wisata seperti air terjun memakai warna hitam, sawah memakai warna hijau dan homstay memakai warna merah inilah cara agar wisatawan bisa membedakan masing-masing obyek wisata.



Gambar 3. Peta Wisata

4. Pelaksanaan Desa Organik (Penanaman Bibit Pohon, Buah Dan Sayur).

Pengadaan dusun wisata organik bertujuan untuk mempertahankan ketahanan pangan di desa Kembang Kuning dan juga memberikan edukasi kepada masyarakat tentang apa itu tanaman organik, manfaatnya, serta bagaimana membudidayakan tanaman organik dengan baik dan benar. Kegiatan ini bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan kelas atas yang lebih memperhatikan tentang pola maknaan sehat meskipun harganya lebih mahal.



Gambar 5. Penanaman Bibit

KESIMPULAN DAN SARAN

Berbagai program dalam pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dalam rangka mempersiapkan Desa Wisata Kembang Kuning menghadapi transisi era New Normal, yaitu : pengembangan SDM desa, pengadaan fasilitas aman wisata desa, pembuatan peta wisata desa, dan pelaksanaan desa organik”

Dalam mempertahankan program-program kerja yang telah dilaksanakan, semua elemen masyarakat, tokoh pemuda harus tetap kompak, terus berinovasi, dan konsisten dalam menjaga atau mempertahankan dan bahkan mengembangkan segala potensi wisata yang ada di Desa Kembang Kuning.

UCAPAN TERIMA KASIH

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mataram. Pengabdian Jajaran pimpinan Universitas Mataram
- 2) Kepala Desa, Anggota pokdarwis, dan Masyarakat Desa Kembang Kuning
- 3) Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, C., dan Tsai, D. 2007. *How Destination Image and Evaluative Factors Affect Behavioral Intentions. Tourism Management.*
- Dinas Pariwisata. 2020. 99 *Desa Wisata Nusa Tenggara Barat.* <https://disbudpar.ntbprov.go.id>.
- Diskominfo Nusa Tenggara Barat. 2020. *Desa Wisata Kembang Kuning Simpan Sejuta Pesona.* <https://ntbprov.go.id>.
- Sulartiningrum, Sri., Nofiyanti, Fifi., Fitriana, Rina. 2018. *Pelatihan Peningkatan Kualitas SDM Bidang Pariwisata di Desa Wisata.* Jurnal SOLMA. 7(2) :176-181.